

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu faktor paling penting di suatu negara, dimana suatu negara dapat dikatakan maju salah satunya adalah memiliki kualitas pendidikan yang baik di semua tingkatan. Pengertian pendidikan menurut UU SISDIKNAS NO 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Di Indonesia khususnya ada beberapa tingkatan pendidikan, salah satunya tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan data KEMENDIKBUD saat ini ada sekitar 269.827 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri maupun swasta di Indonesia. Dengan begitu banyaknya SMK saat ini, menuntut kesetaraan kualitas diseluruh sekolah SMK.

Dengan pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Untuk menunjang terciptanya pendidikan yang berkualitas dibutuhkan tenaga pengajar yang benar-benar kompeten dibidangnya. Sebagian besar penyelenggara pendidikan khususnya sekolah SMK, kurang memperhatikan kualitas saat perekrutan tenaga pengajar (Guru). Sehingga mengakibatkan banyak tenaga pengajar yang tidak sesuai dengan kompetensi bidang yang dibutuhkan. Untuk itu dibutuhkan sebuah metode yang dapat dijadikan acuan untuk perekrutan tenaga pengajar (Guru) yang sesuai kompetensi bidang yang dibutuhkan, dan juga diharapkan dapat menyamakan kualitas sekolah SMK khususnya dari segi tenaga pengajarnya.

SMK Taruna Terpadu 1 merupakan sekolah swasta di Kabupaten Bogor yang memiliki kurang lebih 7000 siswa dari 9 jurusan yang ada saat ini untuk tingkatan SMK. Dengan begitu banyaknya siswa, dibutuhkan pula tenaga pengajar (Guru) yang tidak sedikit dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Untuk itu pihak sekolah dituntut dapat melakukan pengambilan keputusan secara tepat saat penerimaan/perekrutan tenaga pengajar (Guru).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode perhitungan *Simple Additive Weighting* (SAW). *Simple Additive Weighting* (SAW) sering juga dikenal dengan istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode *Simple Additive Weighting* (SAW) adalah mencari penjumlahan terbobot dari *rating* kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut (Fishburn, 1967) (Mac

Crimmon, 1968). Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (x) kesuatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua alternatif yang ada. Metode ini merupakan metode yang paling terkenal dan paling banyak digunakan dalam menghadapi situasi *Multiple Attribute Decision Making* (MADM). MADM itu sendiri merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari alternatif optimal dari sejumlah alternatif dengan kriteria tertentu. Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) ini mengharuskan pembuat keputusan menentukan bobot dari setiap atribut, dimana atribut yang dimaksud berupa kriteria seperti jenjang pendidikan, wawancara, pengalaman mengajar, tes akademik dan *micro teaching*.

Berdasarkan latar belakang yang telah didefinisikan, maka penyusun mengambil judul **“PENERAPAN METODE *SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING* (SAW) UNTUK PENENTUAN PRIORITAS PENERIMAAN GURU DI SMK TARUNA TERPADU 1”**

B. Permasalahan

Permasalahan yang sedang dihadapi SMK Taruna Terpadu 1 saat ini yaitu belum tepatnya menentukan prioritas penerimaan Guru baru, tidak sesuai dengan bidang kompetensi dengan yang dibutuhkan pihak sekolah. Dimana saat ini proses penerimaan tenaga pengajar baru di SMK Taruna Terpadu 1 hanya melakukan penilaian 1 kriteria yaitu *Micro Teaching*, dalam penilaian *Micro Teaching* terdapat 11 point yang dinilai, adapun hasil akhir dari total nilai di dapat dari perhitungan jumlah nilai dibagi (1) 11*100. Data dapat dilihat dalam tabel 1.1 data penilaian penerimaan guru tahun 2018

Tabel 1.1 Data Penilaian Penerimaan Guru Tahun 2018

No	Nama	<i>Micro Teaching</i>											Total Penilaian	Nilai	Prioritas
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11			
1	Febryanti	v	V	V	v	v	-	V	V	v	-	-	8	72,7	3
2	Rodiah	v	V	-	v	v	-	V	V	v	-	-	7	63,6	5
3	Fajar	v	V	-	v	v	-	V	V	v	v	v	9	81,8	1/2
4	Gina	v	-	-	v	v	V	V	V	v	v	v	9	81,8	1/2
5	Rusyanti	v	V	-	v	v	V	V	-	v	-	-	7	63,7	4

Keterangan Kegiatan :

1. P1 = Salam
2. P2 = Do'a
3. P3 = Cek kehadiran

4. P4 = Review materi sebelumnya
5. P5 = Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran
6. P6 = Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan lptek dan kehidupan nyata
7. P7 = Menyajikan materi dalam tema secara sistematis dan gradual (dari yang mudah kesulit, dari konkrit ke abstrak)
8. P8 = Penguasaan kelas
9. P9 = Penilaian autentik
10. P10 = Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik
11. P11 = Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan lanjutan, atau tugas.

Dari tabel 1.1 terlihat permasalahan dimana skor Fajar dan skor Gina memiliki jumlah skor yang sama yaitu 81,8, namun belum bisa ditentukan prioritas yang 1 atau 2, maka dari itu dilakukan penelitian di sekolah SMK Taruna Terpadu 1 agar dalam penerimaan Guru nantinya lebih efektif, tepat dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Sehingga Guru yang diterima nantinya lebih berkualitas, sesuai dengan bidangnya dan mempunyai kemampuan untuk mendidik siswa dengan baik.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan, maka didapatkan identifikasi masalah yaitu :

- a. Belum tepat penentuan prioritas penerimaan guru SMK Taruna Terpadu 1.
- b. Belum efisien dalam menentukan penerimaan guru SMK Taruna Terpadu 1.

2. Rumusan Masalah

a. *Problem Statement*

Belum tepatnya penentuan prioritas untuk menentukan guru baru di SMK Taruna Terpadu 1.

b. *Research Question*

1. Bagaimana menerapkan prioritas yang tepat untuk penentuan penerimaan guru baru di SMK Taruna Terpadu 1. ?

2. Bagaimana penerapan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* untuk menentukan penerimaan guru di SMK Taruna Terpadu 1.?

C. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1. Maksud

Menerapkan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* untuk menentukan prioritas penerimaan guru di SMK Taruna Terpadu 1 berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menentukan prioritas yang tepat untuk penentuan penerimaan guru baru di SMK Taruna Terpadu 1.
- b. Untuk menentukan metode yang tepat untuk menentukan penerimaan guru di SMK Taruna Terpadu 1.

D. Spesifikasi Hasil Yang Diharapkan

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam menyeleksi penerimaan Guru baru yang lebih efektif, berkualitas dan sesuai dengan bidang kompetensi. Melalui kriteria yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan objek yang diteliti. Sehingga dapat menghasilkan suatu penerapan metode pengambil keputusan yang dapat mempermudah dalam menentukan tenaga pengajar yang diterima nantinya sesuai dengan kebutuhan

E. Signifikansi Penelitian

Melakukan penerapan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* untuk penentuan prioritas penerimaan Guru di SMK Taruna Terpadu 1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi acuan dalam sistem pengambilan keputusan penentuan penerimaan Guru baru.

F. Asumsi Dan Keterbatasan

a. Asumsi

Penentuan penerimaan Guru yaitu menyeleksi/memilih beberapa kandidat yang mengajukan diri kepada pihak sekolah untuk dapat mengajar sesuai kriteria yang telah ditentukan sekolah. Namun demikian, pada pelaksanaannya penyeleksian/ perekrutan Guru baru oleh pihak sekolah masih belum efektif dalam menentukan prioritas penerimaan Guru baru. Sehingga hasil yang diharapkan masih kurang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Berdasarkan asumsi diatas, metode yang dapat digunakan sesuai

dengan permasalahan tersebut yaitu, Metode perhitungan *Simple Additive Weighting (SAW)*.

b. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

1. Data yang digunakan untuk penelitian yaitu data penerimaan Guru baru tahun 2018.
2. Perhitungan hanya menggunakan 5 kriteria yaitu, jenjang pendidikan, pengalaman mengajar, wawancara, tes akademik, dan *micro teaching*.
3. Metode perhitungan yang digunakan yaitu metode *Simple Additive Weighting (SAW)*
4. Sistem pendukung keputusan berbasis WEB

G. Definisi Istilah Dan Definisi Operasional

Berikut definisi istilah dan definisi operasional yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

1. UU SISDIKNAS : Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 merupakan undang-undang yang mengatur sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam UU ini, penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemis dengan sistem terbuka dan multi makna.
2. *Micro Teaching* yaitu merupakan teknik baru dan menjadi bagian dalam pembaruan. Penggunaan pengajaran mikro dalam rangka mengembangkan keterampilan mengajar calon guru atau sebagai usaha peningkatan, adalah suatu cara baru terutama dalam sistem pendidikan guru di negara kita.
3. Guru
Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
4. Kriteria
Kriteria yaitu suatu ukuran yang menjadi dasar suatu penilaian atau suatu penetapan.
5. Alternatif adalah pilihan dari satu atau lebih untuk mencapai tujuan dengan hasil akhir yang sama.

[Halaman ini sengaja dikosongkan]